

## Senjangan Anggaran Di Skpd Provinsi Sumatera Barat Dipengaruhi Oleh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi

Gerry Hamdani Putra<sup>1)</sup>, Zeky Sepriadi<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

[zekysepriadi.ac.id](http://zekysepriadi.ac.id)

### ABSTRACT

*The Impact of Budget Participation and Organizational Commitment on Slack Budgeting (SKPD Province West Sumatera Case Study.) In fact, all local government agencies, as well as the central government, must have adequate and effective budgets. The SKPD (Regional Work Unit) in West Sumatera is a regional government agency that manages all existing budgets. The aim of this study was first to find out how budget participation affects budget congestion. Second, understand the impact of organizational participation on budget congestion in the SKPD in West Sumatera. The population in this study is a sub-program and finance of the SKPD in West Sumatera. The sampling technique in this study used targeted sampling. The sample for this study included 18 program department managers and all departmental and finance staff involved in budgeting. The results of this study show that: 1) Family participation has a significant positive impact on family idleness. The value of the budget participation coefficient is 2,907 > t Table 1,998, with a significance level of 0.005 (<0.05). 2) Organizational engagement negatively and significantly affects budget underutilization. The value of the organizational commitment coefficient was -4.376 < t Table 1.998 with a significance level of 0.000 (< 0.05).*

**Keywords:** budget participation, organizing committee, budget slack.

---

*Detail Artikel:*

*Disubmit : 23 Maret 2022*

*Disetujui : 23 April 2022*

*DOI:10.31575/jp.v6i1.397*

---

### PENDAHULUAN

Penerimaan negara digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan nasional, penerimaan ini secara tidak langsung akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat (Gerry H.P dan Evinda Rosliana, 2021).

Anggaran adalah rencana yang ditulis berisi kegiatan dalam organisasi yang dinyatakan dengan cara kuantitatif serta digunakan pada satuan uang dalam periode tertentu. Umumnya pada suatu anggaran hubungan antar individu memiliki peranan penting, terdapat beberapa perilaku yang timbul dari adanya anggaran tersebut, di antaranya perilaku positif dan perilaku negatif. Kecenderungan manajer untuk menciptakan senjangan dalam anggaran adalah hal yang dapat ditimbulkan oleh perilaku negatif (Raghunandan, *et al.* 2012).

Senjangan anggaran merupakan perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi yang sesungguhnya atau didefinisikan sebagai jumlah dimana seorang bawahan mengecilkan kemampuan produktif ketika diberi kesempatan untuk memilih standar kerja terhadap kinerja yang akan dievaluasi. Senjangan anggaran muncul dari ketidaksempurnaan dalam proses organisasi alokasi sumber daya (Bharata, R.W. *et.al*, 2020).

Menurut Gerry H.P. (2022), Dekonsentrasi adalah pelimpahan sebagian wewenang pejabat tingkat pusat kepada pejabat di wilayah negara. Oleh karena itu, di daerah terdapat suatu wilayah yang merupakan wilayah kerja pejabat yang menerima sebagian wewenang dari pejabat pusat.

Fenomena yang berkaitan dengan masalah senjangan anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Sumatera Barat yaitu menyampaikan bahwa dari 16 kepala daerah yang ditegur Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian salah satunya adalah Gubernur Sumatera Barat dalam surat teguran bernomor 900/3911/SJ Tertanggal 16 juli yang ditunjukkan kepada Gubernur, disebutkan bahwa pembayaran Insentif Tenaga Kesehatan Daerah (INNAKESDA) belum selesai dibayarkan.

Kepala Dinas Kesehatan Sumbar mengatakan bahwa Pemprov Sumbar telah menindak lanjuti surat dari Mendagri tersebut. Berdasarkan data Kementerian Keuangan serta hasil monitoring dan evaluasi pembayaran Innakesda sampai 14 juli 2021 pembayaran Innakesda yang bersumber dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) tambahan Tahun Anggaran (TA) 2020 dan refocusing 8% Dana Alokasi Umum (DAU) atau Dana Bagi Hasil (DBH) belum selesai dibayarkan.

Sisa BOKT TA 2020 yang belum terealisasi sebesar Rp. 1.372.986.955 atau 12,3% dari pagu alokasi sebesar Rp.11.190.340.809. Alokasi Innakesda yang bersumber dari refocusing 8% DAU/DBH 2021 belum dianggarkan dalam APBD 2021. Menyikapi itu, Mendagri meminta Gubernur segera melakukan langkah-langkah percepatan dalam merealisasikan sisa BOKT 2020. (<https://padek.jawapos.com>).

Partisipasi Anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan individu-individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggaran yang akan dihargai dari pencapaian target. Jadi dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan suatu alat penting dalam perencanaan dan pengendalian manajemen yang dinyatakan dalam suatu ukuran finansial tertentu untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu yang relatif singkat.

Menurut (Rismawati, W.B *et.al*, 2020) Komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh apa karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi merupakan rasa keterlibatan individu dalam segala hal untuk berbuat yang paling baik demi tujuan organisasi. Komitmen organisasi membahas keterikatan pekerja pada organisasi yang dipengaruhi oleh keinginan kerja berdasarkan pada tingkat pekerjaan yang dibebankan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Lateheru, 2005), (Puturu, 2005), (Putra, D & Danang, M, 2012) menyatakan komitmen organisasi berpengaruh negatif

Senjangan Anggaran...(Putra, Sepriadi)

ISSN: 2556 - 2278

dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Karena tingkat komitmen organisasi seseorang dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk menciptakan senjangan anggaran. Komitmen organisasi yang tinggi akan mengurangi individu untuk melakukan senjangan anggaran. Sebaliknya, bila komitmen bawahan rendah, maka kepentingan pribadinya lebih diutamakan, dan dia dapat melakukan senjangan anggaran agar anggaran mudah dicapai dan pada akhirnya nanti keberhasilan mencapai sasaran anggaran tersebut diharapkan dapat mempertinggi penilaian kinerjanya karena berhasil dalam pencapaian tujuan.

Keunikan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya oleh Tun Huseno, (2017) dan Rinaldi dkk, (2020). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penelitian terdahulu meneliti pada tahun 2017 dan 2020, sedangkan penelitian ini pada tahun 2021. Kedua, terletak pada variabel penelitian dan objek pada penelitian”.

Setelah kita melihat berdasarkan teori dan fakta, dimana terdapat perbedaan antara teori dan fakta yang kita temukan di objek penelitian. Berdasarkan teori diharapkan tidak terjadi senjangan anggaran disetiap periode. Sedangkan fakta yang kita temukan pada tempat penelitian masih banyak kasus terjadinya senjangan. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Sumatera Barat”

### **Pengembangan hipotesis**

Menurut (Riansah, L. A, 2013) mengatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Partisipasi anggaran menunjukkan bahwa dalam penyusunan anggaran dapat mengurangi senjangan anggaran. Hal ini terjadi karena bawahan membantu memberikan informasi pribadi tentang prospek masa depan sehingga anggaran yang disusun menjadi lebih akurat.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu bahwa penelitian ditemukan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran karena partisipasi yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran meningkatkan terjadinya senjangan anggaran.

H1: Partisipasi Anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran.

Menurut (Lateheru, 2005) menunjukkan bahwa komitmen Organisasi Komitmen berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Karena komitmen yang tinggi menjadikan individu peduli dengan nasib organisasi dan berusaha menjadikan organisasi ke arah yang lebih baik, dan kemungkinan terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari.

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa tingkat komitmen organisasi seseorang dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk menciptakan senjangan anggaran dengan komitmen organisasi yang tinggi akan mengurangi individu untuk melakukan senjangan anggaran.

H2: Komitmen organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ialah metode positivistik sebab berdasarkan filsafat positivisme juga metode ini sebagai metode ilmiah/sientifik karena sudah memenuhi prinsip-prinsip ilmiah konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, serta replicable/mampu diulang. Penelitian ini juga menggunakan analisis kuantitatif memakai program *software* SPSS ketika mengambil keputusan pemilihan karir mahasiswa (Sugiyono 2017).

Jenis data yang dipakai peneliti saat penelitian yakni Data *Cross Section*. Data *Cross Sectional* ini ialah penelitian dengan data yang diperoleh tidak lebih dari sekali atau berulang-ulang dan berdasarkan perhitungan pada salah satu periode dari harian/mingguan/bulanan, saat menjawab pertanyaan dari penelitian.

Sumber data yang diterapkan didalam penelitian yakni data Primer. Dalam menggunakan data primer saat mengolah data, maka data itu ditemukan langsung melalui cara mengedarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang diisi oleh responden dalam bentuk pernyataan tertulis mengenai pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran. Jadi data primer saat penelitian yaitu pandangan responden terhadap kuesioner.

Populasi yaitu suatu kawasan generalisasi termasuk objek yang punya kuantitas juga karakteristik khusus, peneliti menentukan objek yang diteliti akan dipelajari setelah itu menarik kesimpulannya (Sugiyono 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD Provinsi Sumatera Barat.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Akibat terkendala biaya, tenaga, waktu yang dihabiskan untuk penelitian. Peneliti mungkin tidak bisa melakukan penelitian di semua populasi. Dalam penelitian ini teknik dari pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik penentuan dengan menghitung staf yang membuat dan mengelola keuangan di instansi pada SKPD Provinsi Sumatera Barat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sebanyak 80 sampel yang terdiri dari sub bagian program dan keuangan di instansi pada SKPD Provinsi Sumatera Barat.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang pakai pada penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner ialah sejumlah pertanyaan tertulis akan berikan pada responden supaya mereka jawab. Kuesioner juga berbentuk pertanyaan/pernyataan tertutup maupun terbuka, bisa diberikan pada responden secara langsung ataupun dikirim melalui pos juga internet.

Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini yakni skala likert, skala likert digunakan sebagai pengukur sikap, pendapat, juga persepsi seseorang maupun komunitas pada fenomena sosial. Dengan skala likert hingga variabel yang bakal diukur, dijabarkan jadi indikator variabel selanjutnya indikator itu dijadikan titik

tolak untuk menyusun item-item instrumen mungkin berbentuk pernyataan ataupun pertanyaan (Sugiyono 2017).

### **Teknis Analisis Data**

#### **Uji Instrumen**

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan mengetahui seberapa cermat satu item saat mengukur apa yang akan diukur. Item biasanya berupa pertanyaan yang ditunjukkan buat responden memakai bentuk kuesioner bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu.

##### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menemukan konsistensi instrumen kuesioner yang umum digunakan. Tergantung pada apakah instrumen menghasilkan hasil yang konsisten dengan pengukuran berulang. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala likert 1-5) adalah *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas ialah kelanjutan dari pengujian validitas. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel ataupun tidak memakai batasan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2014).

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu maupun residual memiliki distribusi normal (Ghozali2016).

##### 2. Uji Multikolerasi

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen dengan nilai korelasi antar variabel bebasnya sama dengan nol (Ghozali 2016).

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2016).

#### **Uji Hipotesis**

##### 1. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan nilai signifikan 5%. Di mana  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_a$  diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya variabel

bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Priyatno, 2014).

## 2. Uji Determinasi

Uji determinasi menjelaskan perubahan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square. Jika variabel bebasnya 1 maka digunakan R-square sedangkan variabelnya lebih dari satu digunakan Adjusted R-Square (Priyatno, 2014).

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama mempengaruhi variabel terikat (Priyatno, 2014).

Persamaan untuk regresi linier berganda dengan dua atau lebih variabel independen adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kesenjangan Anggaran

$\beta_0$  = Konstan

$\beta_1$  = Koefisien regresi Partisipasi Anggaran

$\beta_2$  = Koefisien regresi Komitmen Organisasi

X1 = Partisipasi Anggaran

X2 = Komitmen Organisasi

e = Faktor destruktif (kesalahan)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 80 responden, jumlah responden yang mengembalikan kuesioner 68 responden. Dengan demikian kuesioner yang dapat diolah sebanyak 68 kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 8 November 2021 dan pengambilan kuesioner pada tanggal 15 November 2021. Berikut tabel keterangan mengenai perolehan kuesioner.

**Tabel 1**  
**Penyebaran Kuesioner**

<b>NO</b>	<b>Instansi</b>	<b>Disebarkan</b>	<b>Dikembalikan</b>
1.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (BPDPTSP)	5	5
2.	Badan Kepegawain Daerah (BKD)	5	3
3.	Badan Ketahanan Pangan (BKP)	5	3
4.	BAPPEDA	5	4
5.	Dinas Lingkungan Hidup	5	5
6.	Dinas Prinsdustrian dan Perdagangan	5	4
7.	Dinas NAKERTRANS	5	5
8.	Dinas Parawisata	5	3
9.	Badan Keuangan Daerah	5	5
10.	Dinas Perhubungan	5	5
11.	Dinas Kominfo	5	3
12.	Dinas Kehutanan	5	5
13.	Dinas Sosial	5	4
14.	Dinas Koperasi & UMKM	5	5
15.	Dinas Energi & SDM	5	5
16.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	5	4

**Tabel 2**  
**Perolehan Kuesioner**

<b>Kuesioner yang disebarikan</b>	<b>Kuesioner yang dikembalikan</b>	<b>Persentase %</b>
80	68	88

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebarikan kepada responden sebanyak 80 kuesioner dan kuesioner yang berhasil peneliti kumpulkan adalah sebanyak 68 kuesioner dengan persentase 88% maka dari itu sebanyak 68 kuesioner tersebut yang akan diolah dalam penelitian ini.

### **Analisis Data**

#### **Analisis Deskripsi Responden**

##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Proposi pegawai yang menjadi responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>NO</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
1	Laki-laki	28	41
2	Perempuan	40	59
jumlah		68	100

*Sumber: Hasil pengolahan excel: 2021*

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab kuesioner lebih banyak perempuan yaitu sebanyak 40 responden (59%) dan laki-laki sebanyak 28 (41%). Maka dapat kita simpulkan jumlah responden yang banyak menjawab kuesioner adalah perempuan dengan jumlah 40 responden (59%) dari jumlah responden keseluruhan 68 responden.

## 2. Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

**Tabel 4**  
**Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

No	Lama Bekerja	Jumlah	%
1	0-5 Tahun	3	4,41
2	6-10 Tahun	16	23,53
3	>10 Tahun	49	72,06
Jumlah		68	100

*Sumber: Hasil pengolahan excel:2021*

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa lama bekerja 0-5 tahun sebanyak 3 responden (4,41%), lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 16 responden (23,53%) dan lama bekerja >10 tahun sebanyak 49 responden (72,6%). Dari data diatas maka dapat kita simpulkan bahwa rata-rata lebih banyak jumlah responden yang mengisi kuesioner berdasarkan lama bekerja >10 tahun.

## 3. karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

**Tabel 5**  
**Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	%
1	SLTA	7	10,29
2	D3	4	5,88
3	S1	44	64,71
4	S2	13	19,12
Jumlah		68	100

*Sumber: Hasil pengolahan excel: 2021*

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan SLTA yaitu sebanyak 7 responden (10,29%), jenjang pendidikan D3 sebanyak 4 responden (5,88%), jenjang pendidikan S1 44 responden (64,71%) dan S2 sebanyak 13 responden (19,12%). Berdasarkan data diatas dapat kita simpulkan bahwa yang banyak menjawab kuesioner yaitu jenjang pendidikan S1 dengan jumlah 41 responden (64,71%).

**Pengujian Kualitas Data**

**1. Uji Validitas**

1. Partisipasi Anggaran (X1)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas Partisipasi Anggaran (X1)**  
**Item-Total Statistics**

	<b>Scale Mean if Item Deleted</b>	<b>Corrected Item - Total Correlation</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
PA1	13,88	0,630	0,201	Valid
PA2	13,91	0,179	0,201	Tidak Valid
PA3	13,59	0,461	0,201	Valid
PA4	13,49	0,490	0,201	Valid
PA5	13,66	0,634	0,201	Valid

*Sumber: Data yang diolah SPSS 26*

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat kita lihat bahwa ada satu instrumen yang tidak valid, yaitu pada instrumen yang kedua dengan nilai r hitung hitung  $0,179 < 0,201$ . Maka dari itu saya melakukan uji validitas kembali dengan tidak menggunakan instrument yang tidak valid sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Validitas Partisipasi anggran (x1)**  
**Item-Total Statistics**

	<b>Scale Mean if Item Deleted</b>	<b>Corrected Item - Total Correlation</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
PA1	10,66	0,680	0,201	Valid
PA3	10,37	0,449	0,201	Valid
PA4	10,26	0,535	0,201	Valid
PA5	10,44	0,637	0,201	Valid

*Sumber: Data yang diolah SPSS 26*

Berdasarkan tabel 7 setelah saya melakukan pengujian kembali tanpa menggunakan instrumen yang tidak valid dapat diketahui bahwa 4 instrumen pertanyaan kuesioner Partisipasi Anggaran memiliki instrumen yang valid karena hasil *Corrected Item-Total Correlation* atau r hitung lebih besar dari r tabel.

## 2. Komitmen Organisasi (X2)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi (X2)**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	R Tabel	Kesimpulan
KO1	18,38	-0,264	0,201	Tidak Valid
KO2	19,00	0,614	0,201	Valid
KO3	19,25	0,731	0,201	Valid
KO4	18,60	0,652	0,201	Valid
KO5	17,87	0,335	0,201	Valid
KO6	17,71	0,256	0,201	Valid

*Sumber: Data yang diolah SPSS 26*

Berdasarkan tabel 8 hasil uji validitas untuk variabel komitmen organisasi dari enam instrumen ada satu instrumen yang tidak valid, yaitu pada instrumen yang pertama dengan nilai total r hitung < r tabel dengan skor  $-0,264 < 0,201$ . Maka dari itu peneliti melakukan pengujian validitas kembali dengan tidak menggunakan instrumen yang tidak valid sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi (X2)**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	R Tabel	Kesimpulan
KO2	15,22	0,687	0,201	Valid
KO3	15,47	0,765	0,201	Valid
KO4	14,82	0,631	0,201	Valid
KO5	14,09	0,382	0,201	Valid
KO6	13,93	0,314	0,201	Valid

*Sumber: Data yang diolah SPSS 26*

Berdasarkan tabel 9 setelah melakukan pengujian kembali tanpa menggunakan instrumen yang tidak valid dapat diketahui bahwa 5 instrumen kuesioner Komitmen Organisasi memiliki instrumen yang valid Karena hasil *Item-Total Correlation* atau total r hitung lebih besar dari r tabel.

3. Senjangan Anggaran (Y)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Validitas Senjangan Anggaran (Y)**

	Scale mean if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Kesimpulan
SA1	12,87	0,296	0,201	Valid
SA2	12,84	0,014	0,201	Tidak Valid
SA3	13,50	0,537	0,201	Valid
SA4	13,78	0,588	0,201	Valid
SA5	13,78	0,262	0,201	Valid

Sumber: Data yang diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 10 di atas setelah melakukan uji validitas pada variabel senjangan anggaran terdapat satu instrumen yang tidak valid, yaitu pada instrumen yang kedua dengan jumlah total nilai r hitung < r tabel dengan skor  $0,014 < 0,201$ . Maka dari itu peneliti melakukan pengujian kembali pada variabel senjangan anggaran dengan tidak menggunakan instrument yang tidak valid sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Validitas Senjangan Anggaran (Y)**

	Scale mean if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Kesimpulan
SA1	9,01	0,264	0,201	Valid
SA3	9,65	0,554	0,201	Valid
SA4	9,93	0,692	0,201	Valid
SA5	9,93	0,263	0,201	Valid

Sumber: Data yang diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa dari 4 instrumen pertanyaan kuesioner Senjangan Anggaran memiliki instrumen yang valid karena hasil *Corrected Item-Total Correlation* atau r hitung lebih besar dari r tabel.

2. Uji Reabilitas

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Realibilitas**

No	Variabel	Batas Nilai	Cronbach`s Alpha	N Of Items	Keterangan
1	Partisipasi Anggaran	0,6	0,767	4	Realibel
2	Komitmen Organisasi	0,6	0,765	5	Realibel
3	Senjangan Anggaran	0,6	0,646	4	Realibel

Sumber: Data diolah SPSS 26

Dari hasil tabel 12 dapat dilihat bahwa hasil uji reabilitas menemukan koefisien *Cronbach`s Alpha* yang secara keseluruhan sudah realibel atau

andal dengan nilai koefisien *Cronbach`s Alpha* besar dari 0,6. Semua variabel tersebut dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

## Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan *kolmogrov smirnov* untuk variabel partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan senjangan anggaran.

**Tabel 13**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05870356
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.060
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

a

Sumber: yang diolah SPSS 26

Bedasarkan uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov* test pada tabel 13 diatas, dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymptotic significance (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena *Significance* lebh dari 0,050 maka residual terdistribusi secara normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance Infation Factor (VIF)* dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Nilai *Variance Infation Factor (VIF)*, yang besarnya disekitar angka 1 dan tidak lebih dari 10. Sedangkan untuk angka *Tolerance* mendekati angka 1.

**Tabel 14**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Collinearity Statistics**

<b>Model</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
1 (Constant)		
PA	0,797	1,254
KO	0,797	1,254

a. Dependen Variabel: SA

Sumber: Data yang diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 14 nilai Tolerance variabel Partisipasi Anggaran (X1) lebih besar dari 0,10 yaitu 0,797, dan Komitmen Organisasi (X2) lebih besar dari pada 0,10 yaitu 0,797. Sementara itu, nilai VIF variabel Partisipasi Anggaran (X1), dan Komitmen Organisasi (X2) lebih kecil dari 10,0 yaitu sebesar 1,254, 1,254. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi atau bebas dari masalah multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 15**  
**Uji Hetetroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>
Partisipasi Anggaran(X1)	0,277
Komitmen Organisaai(X2)	0,619

Sumber: Data yang diolah SPSS 26

Uji Heteroskedastisitas (Glejser) dari tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Partisipasi Anggaran sebesar  $0,277 > 0,05$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, nilai signifikansi variabel Komitmen Organisasi sebesar  $0,619 > 0,05$  yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

<b>Model</b>	<b>Coefesien</b>
(Constan)	17,755
Partisipasi Anggaran(x1)	0,299
Komitmen Organisasi(x2)	-0,494

Sumber: Data yang diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linear Berganda, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,775 + 0,299X_1 - 0,494$$

Dimana:

- Y = Senjangan Anggaran
- a = Konstanta

- b = Koefesien Variabel
- X<sub>1</sub> = Partisipasi Anggaran
- X<sub>2</sub> = Komitmen Organisasi

**2. Uji Determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefesien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa kuat model yang dihasilkan dari variabel penelitian ini. Nilai R<sup>2</sup> terletak antara 0 dan 1. Bila R<sup>2</sup> mendekati 0 berarti sedikit sekali variasi variabel dependen yang diterangkan variabel independen. Jika ternyata dalam perhitungan R<sup>2</sup> sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji model penelitian (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel 17:

**Tabel 17**  
**Hasil Uji Koefesien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 <sup>a</sup>	.332	.312	2.09014

a. Predictors: (Constant), komitmen organisasi(x2), partisipasi anggaran (x1)

Sumber: Data yang Diolah SPSS 2

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefesien determinan (R<sup>2</sup>) adalah 0,332 artinya 33,2% dari variabel bebas (Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi) dapat menerangkan variabel terikat (Senjangan Anggaran)

**3. Uji T**

Uji T dimaksudkan untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara persial. Dimana pengujian ini membandingkan antara profitabilitas signifikan dengan alpha 0,05, dengan derajat kebebasan (df) = n – k yaitu 68-2-1 = 65 (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independent) sehingga hasil yang diperoleh untuk terlihat t tabel sebesar 1,668.

**Tabel 18**  
**Hasil Uji T**

Variabel	T	Sig.
Partisipasi Anggaran(x1)	2,907	0,005
Komitmen Organisasi(x2)	-4376	0,000

Sumber: Data yang diolah SPSS 26

Rumusan Hipotesis untuk uji t adalah:

1. H1 = Terdapat pengaruh yang positif signifikan Partisipasi Anggaran terhadap senjangan anggaran.
2. H2 = Terdapat pengaruh negatif signifikan Komitmen Organisasi terhadap Senjangan Anggaran.



Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,907 > 1,668$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,005 < 0,05$ ) artinya secara parsial partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran. Dengan demikian **H1 diterima**.
2.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-4,376 < 1,668$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) artinya secara parsial komitmen organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran. Dengan demikian **H2 ditetrima**.

### **Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran**

Berdasarkan tabel 18 diatas artinya secara parsial partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran sehingga H1 dalam penelitian ini diterima. Artinya jika partisipasi anggaran naik maka senjangan akan naik. Sebaliknya jika partisipasi anggaran turun, maka senjangan anggaran akan menurun. Hal ini menandakan bahwa responden dalam penyusunan anggaran memberikan partisipasi yang baik dan menguntungkan bagi SKPD Provinsi Sumbar.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Huseno, 2017, Riansah, 2013 dan Falikhatun 2007) menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Karena partisipasi yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran akan mengecilkkan adanya senjangan dalam anggaran. Jadi, semakin tinggi partisipasi dalam penyusunan anggaran maka akan mengecilkkan senjangan anggaran.

### **Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran**

Berdasarkan tabel 18 diatas artinya komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran dengan demikian H2 diterima. Jika komitmen organisasi menurun maka senjangan anggaran naik.

Penelitian ini Relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putra, D & Danang, M, 2012, Puturu, 2005, dan Lateheru, 2005) menyatakan komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Karena tingkat komitmen organisasi seseorang dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk menciptakan senjangan anggaran. Komitmen organisasi yang tinggi akan mengurangi individu untuk melakukan senjangan anggaran.

## SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berjudul Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran di SKPD Provinsi Sumatera Barat yaitu Partisipasi Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran jadi semakin tinggi partisipasi dalam penyusunan anggaran maka akan semakin tinggi terjadinya senjangan. Komitmen Organisasi Berpengaruh negatif dan signifikan jadi jika komitmen dalam suatu organisasi tinggi maka senjangan anggaran akan turun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahua, M. I. (2018). *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat* (M. Mirnawati, Y. Kamumu, & Sabiq (eds.)). Ideas Publishing.
- Ghozali, I. (2016). *aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 23*. badan penerbit universitas diponegoro.
- Hamdani, G. P. (2022) Analisis Dana dekonsentrasi Sektor Pendidikan di Provinsi Sumatera Barat.
- Huseno, T. (2017). *J-TRAP*. 40–48.
- Latuheru, B. P. (2005). ( Studi Empiris pada Kawasan Industri Maluku ). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 117–130.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Nurchayani, K. 2010. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Organisasi dan persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Priyatno, D. (2014). *spss 22 pengolahan data terpraktis*. cv andi offset.
- Rahmiati, E. 2013. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Raghuanda, et.al. 2012. *Examining the Behavipural Apets of Budgeting with Parlicular Emphasis on Public Sector/Service Budget*. International Journal of Business and Social Science, 3 (14), pp : 110 - 117.
- Riansah, L. A. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Dan Kecukupan Anggaran Sebagai Variabel Moderating (Studi di Instansi Pemerintah Daerah Kota Sukabumi). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25.
- Roslina, E dan Hamdani, G, P .(2021). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Pada 19 Kabupaten dan kota di Sumatera Barat Tahun 2015-2019.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif, kualitatif,kombinasi dan R&D*. Alfabeta,cv.